

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2014, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 9,4 juta lebih atau tumbuh sebesar 7.05% dibandingkan tahun sebelumnya. Pengelolaan kepariwisataan, kebijakan nasional, urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan kepariwisataan di Indonesia diatur oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia.

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 diantaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia.

Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Prambanan dan Borobudur, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia. Hingga 2010,

terdapat 7 lokasi di Indonesia yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia. Sementara itu, empat wakil lain juga ditetapkan UNESCO dalam Daftar Representatif Budaya Tak Benda Warisan Manusia yaitu wayang, keris, batik dan angklung.

Indonesia dikenal akan potensi alamnya yang sangat luas. Hal ini dikarenakan Indonesia letak geografis Indonesia dan keberagaman flora dan fauna yang dimiliki oleh negara ini. Salah satu potensi wisata yang menyajikan pemandangan alam yang berada di Kalimantan Tengah ini adalah Bukit Batu Banama. Selain alam kesegarannya, terdapat juga banyak batu – batu besar yang ditutupi oleh rimbunya hutan serta pohon – pohon yang rindang serta air yang mengalir dari perbukitan sehingga menambah sejuk dan damai serta nyaman sebagai tempat bersantai bersama keluarga atau kerabat dari segala kesibukan-kesibukan sehari-hari. Kawasan Batu Banama juga terdapat Pura kecil yang dilengkapi dengan pemandangan patung-patung khas yang mengelilingi pura tersebut. Pura ini di jadikan sebagai sarana ibadah umat hindu. Panorama Alam yang indah ini dikategorikan sebagai wisata yang mengandung relegius, karena pada lokasi areal wisata ini terdapat Pura Agung Sali Paseban atau Satya Dharma. Disamping itu legenda mengenai terjadinya batu banama itu sendiri yang dilihat dari samping mirip seperti sebuah bahtera yang terdampar.

B. Rumusan Masalah

Dalam menentukan rumusan masalah dari suatu penelitian perlu diketahui pengertian rumusan masalah itu sendiri. Rumusan masalah adalah suatu langkah

yang mendasar dari suatu kegiatan penelitian sebagai dasar pemikiran untuk mendapatkan jawaban permasalahan yang ada.

Berdasarkan latar Belakang yang sudah penulis uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa rumusan masalah tentang **”bagaimana strategi pengembangan yang harus dilakukan di Obyek Wisata Bukit Batu Banama, Bukit Tangkiling, Kalimantan Tengah”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi fisik Obyek Wisata Bukit Batu Banama.
2. Mengidentifikasi kekurangan yang terdapat di Obyek Wisata Bukit Batu Banama.
3. Mengetahui langkah - langkah yang harus dilakukan agar pengembangan dari wisata Bukit Batu Banama dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di Kalimantan Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan Obyek Wisata Bukit Batu Banama.
- b. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program

strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

2. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan (STIPRAM)

- a. Mampu menjadi salah satu referensi dan tambahan literatur pustaka dibidang pariwisata, terutama bagi mahasiswa STIPRAM.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat membentuk mahasiswa yang profesional di bidang pariwisata, yang nantinya sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah wawasan bagi masyarakat Kecamatan Bukit Batu, Tangkiling Kalimantan Tengah untuk membantu mengembangkan dan mengelola obyek wisata Bukit Batu Banama.

4. Manfaat Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kalimantan Tengah dalam mengambil kebijakan khususnya dalam pengelolaan daya tarik wisata unggulan dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya sehingga lewat berkembangnya obyek wisata ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di Kalimantan Tengah.